

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar matematika di sekolah dasar (SD) yang merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar matematika, harus memperhatikan prinsip dari kongkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit, dan dari sederhana ke kompleks. Untuk itu dalam pembelajaran matematika memerlukan metode yang variatif dan kreatif. Pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan kesan matematika yang membosankan dan sulit.

Matematika merupakan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajar dan menempuh pendidikan lebih lanjut bahkan matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah. Pendidikan matematika diterapkan di sekolah dasar (SD) mengacu pada tujuan umum pendidikan matematika yang lebih ditekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap serta keterampilan dalam penerapan matematika (Depdikbud, 1995/1996;50). Pentingnya matematika bagi siswa agar mereka dapat memiliki kemampuan untuk bekerja sama.

Materi yang diberikan di SD kelas I tidaklah sama dengan materi yang diberikan di SD kelas 2, 3, 4, 5, dan 6, konsep pembelajaran matematika yang nantinya akan digunakan sebagai bekal dimasa depan, untuk itu penanaman konsep yang harus dilakukan haruslah benar-benar matang dan disesuaikan dengan tahap perkembangan yang tepat untuk belajar hal tertentu dengan baik.

Dalam menanamkan konsep matematika seorang guru tidak boleh hanya membawa siswa ke dalam dunia khayal (maya), tetapi harus menggunakan media yang konkret dan sesuai dengan tingkat kognitif siswa.

Matematika merupakan salah satu ilmu eksak yang luas perannya, dan mengandung makna yang berkaitan antara pengertian, fungsi, dan tujuan dari pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeraji (2000;34) bahwa “Pengertian matematika terdiri dari enam pengertian, sebagai berikut: (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir dengan baik. (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan, (4) Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, (5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis, dan (6) Matematika adalah pengeluaran tentang aturan-aturan yang ketat.

Adapun fungsi matematika untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran dan geometri. Selain itu pula untuk mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau table (Kurikulum SD 2006;67)

Sedangkan tujuan pembelajaran matematika adalah: (1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. (2) Mengembangkan aktivitas

kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dan dugaan, serta mencoba-coba. (3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. (4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan (Kurikulum, 2006; 52). (5) Menyelesaikan pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Kenyataan yang terjadi di kelas I SDN No. 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo dalam pembelajaran matematika, standar kompetensi melakukan pengurangan bilangan sampai dua angka dengan kompetensi dasar melakukan pengurangan bilangan sampai dua angka dengan kompetensi melakukan pengurangan bilangan dua angka, ditemukan dari 20 orang siswa hanya 8 orang atau 40% yang mampu melakukan pengurangan bilangan cacah, sedangkan 12 orang atau 60% belum mampu melakukan pengurangan bilangan cacah. Siswa belum paham tentang materi pengurangan terutama pada konsep satuan dikurangi satuan dan puluhan dikurangi puluhan sehingga mengalami kesulitan saat diberikan tugas oleh guru. Siswa tidak berpikir dan berkreasi dengan pemahamannya sendiri tentang materi pengurangan yang sedang diberikan guru. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang cocok dengan isi dan tujuan pengajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk memberikan kemudahan bagi para guru dan siswa dalam menyajikan dan

memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan realitas di lapangan. Pendekatan kontekstual mendasarkan bahwa siswa belajar dari mengalami sendiri, mengonstruksi pengetahuan, guru dapat mengaitkan antara materi pengurangan bilangan cacah dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis sangat tertarik melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul : “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Pengurangan Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas I SDN No. 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Siswa belum mampu menyelesaikan pengurangan bilangan cacah.
2. Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran materi menyelesaikan pengurangan bilangan cacah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahannya adalah “Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan pengurangan bilangan cacah pada siswa kelas I SDN No. 56 Dumbo Raya?”.

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi pengurangan bilangan cacah adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi pengurangan bilangan cacah, maka guru menggunakan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru membawa benda yang nyata ke dalam kelas seperti batu, lidi, kelereng, buah dan lain-lain sebagai media pembelajaran.
2. Menjelaskan penggunaan kelereng pada pengurangan bilangan cacah.
3. Membimbing siswa menggunakan media kelereng pada pengurangan bilangan cacah.
4. Mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pengurangan bilangan cacah.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan pengurangan bilangan cacah melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas I SDN No. 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Penelitian tindakan kelas ini menjadikan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pengurangan bilangan cacah.

2. Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pengurangan bilangan cacah melalui pendekatan kontekstual.

### 3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN No. 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo.

### 4. Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran matematika sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dengan baik.